

III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif. Whitney dalam Nazir (2003:63), mengatakan bahwa metode deskriptif ini merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Selanjutnya Irawan (2006: 13) mengemukakan tujuan dari penelitian deskriptif adalah “menjelaskan satu objek secara relatif mendalam dan terfokus pada objek kajian yang terbatas (Menjawab pertanyaan *what is*). Nazir (2003: 63) mengemukakan pendapatnya berkaitan dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif sebagai berikut: “ Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran maupun sistem peristiwa pada masa sekarang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”. Selanjutnya pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bodgan dan Taylor dalam Moleong (2007: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Sedangkan Krik dan Miller dalam Moleong (2007: 4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan

berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Berdasarkan penjelasan diatas Moleong (2007: 6) menyimpulkan definisi penelitian kualitatif sebagai berikut”. “Penelitian kualitatif penelitian yang bermaksud untuk fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian , misalnya perilaku, persepsi, motivasi , tindakan , dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”. Menurut Djamar Satori dan Aan Komariah (2009: 23), penelitian kualitatif dilakukan karena penelitian ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artefak, dan lain sebagainya. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif , yang bercirikan kegiatan mengumpulkan data deskriptif dan menafsirkan data tentang situasi yang dijalankan di SD Tunas Mekar Indonesia.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Tunas Mekar Indonesia, jalan Arief Rahman Hakim No. 36 Sukabumi, Bandar Lampung. Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada sekolah yang menerima anak berkebutuhan khusus, komitmen sekolah pada perbaikan operasional sekolah untuk terus menerus memperbaiki mutu sebagai sekolah inklusi. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Juli 2013.

3.3 Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah anak Down Syndrome sukarelawan dari keluarga yang mempunyai anak berkebutuhan khusus, Subjek adalah anak ketiga dari tiga bersaudara mempunyai ciri-ciri berbadan sedang, tinggi kira-kira 140 cm, kulit coklat, rambut keriting dan hidung pesek, wajah lonjong, mata bulat dan periang. Subjek yang bertempat tinggal di Bandar Lampung.

Subjek saat ini berumur 9 tahun, atu tahun di TK kecil dan dua tahun di TK besar, satu tahun di SD kelas 1satu tahun dan saat ini subject di kelas 2.

3.4 Definisi Konseptual dan Operasional

3.4.1 Definisi Konseptual

- 1) Rencana pembelajaran adalah suatu proses dan cara berfikir mengenai sesuatu hal yang akan dilakukan dengan tujuan agar diri seseorang dapat berubah, perubahan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya (Suwardi, 2007: 30).
- 2) Pelaksanaan proses pembelajaran adalah proses belajar yang dibangun oleh guru untuk membangun kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran (Sagala, 2007: 62).
- 3) Evaluasi pembelajaran meliputi kegiatan mengukur dan menilai. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif. Sedangkan menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap

sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif (Arikunto, 2005: 3).

- 4) Prestasi pembelajaran adalah kemampuan aktual yang diperoleh seseorang setelah mempelajari sejumlah mata pelajaran pada satu jenjang program pendidikan dalam kurun waktu tertentu, yang diukur dengan suatu alat ukur tertentu, yaitu tes hasil belajar baik aspek kognitif maupun psikomotorik (Sadiman, 1996: 56).

3.4.2 Definisi Operasional

- 1) Rencana pembelajaran adalah suatu perencanaan yang disusun oleh guru yang meliputi unsur sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar secara kualitatif.
- 2) Pelaksanaan proses pembelajaran adalah proses pembelajaran yang dibangun oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan secara kualitatif.
- 3) Evaluasi pembelajaran adalah proses menimbang ketercapaian tujuan yang diharapkan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengungkapkannya secara kualitatif maupun kuantitatif.
- 4) Prestasi pembelajaran adalah nilai yang diperoleh siswa dalam mengerjakan tes yang berkaitan dengan Kompetensi Dasar (KD) yang telah dipelajari oleh siswa dalam pembelajaran membaca.

3.4.3 Glenn Doman

Metode Glenn Doman adalah metode pengajaran membaca pada anak dengan menggunakan flash card sehingga anak akan mempunyai rasa confident, imagenative, happiness. Glenn Doman memberikan panduan napak tilas, yaitu dari Patterning (memanipulasi anggota badan dan kepala dalam gerak yang ritmit), merayap, merangkak, Stimulasi Reseptif yang merangsang visual, perabaan, dan pendengaran anak, kegiatan Ekspresif, Masking (bernafas ke dalam masker oksigen untuk meningkatkan banyak oksigen terhirup, yang dipercaya meningkatkan aliran darah di otak), berayun pada palang, dan kegiatan gravitasi dan anti gravitasi. Intinya yaitu, pada prinsipnya teknik yang diajarkan Glenn Doman adalah menstimulasi otak secara maksimal untuk membuat jembatan-jembatan baru menutupi bagian otak yang cedera. Teknik ini mendayagunakan bagian otak yang sehat dengan kanal baru di otak sehingga bisa membypass bagian otak yang rusak. Ini juga untuk mempererat sambungan Central Nervous Sytem dan Peripheral

Nervous System yang kadang sekrup penghubungnya rnggang (Too Lose) atau terlalu keras (Too Tight) sehingga kelenturan gerakanya berkurang. Dasar teori yang digunakan dalam teknik ini adalah teori kelompok Nurture dan Behaviorisme. Sejak itu banyak sekali program dibuat, program ini melakukan manipulasi motorik anak Down Syndrome dengan cara mereka dilatih dengan beragam gerakan yang dipercayai akan merangsang struktur otak.

Teknik Glenn Doman dilakukan secara bertahap, yaitu dengan menggunakan beberapa alat media berupa Flash Card (kata yang ditulis pada karton putih dengan ukuran huruf T: 12.5 cm dan L: 10 cm, huruf ditulis dengan warna merah) dan Dot Card (jumlah angka yang ditulis pada karton putih dengan ukuran 28 x 28 cm dengan

menggunakan titik bulat berbentuk bola berwarna merah. Ini digunakan untuk mengajar berhitung.

Pengajaran membaca pada anak ini perlu dilakukan dalam beberapa tahapan. Pertama yaitu dengan mengenalkan kata maksimal tiga kali sehari dengan jumlah lima kata. Hal itu dilakukan dengan duduk berhadapan antara ibu dan anak dengan jarak 1 sampai dengan 1.5 meter, dalam mengajarkan anak dalam keadaan rileks dan mau bermain Flash Card, ibu menyiapkan 5 atau 10 kartu dari kelompok yang sama misalnya kelompok "buah", apabila diperlukan dapat memberikan anak kartu yang bergambar, anak tidak boleh mengikuti apa yang diucapkan oleh ibu, saat men-Flash dengan kecepatan tidak lebih dari 1 detik untuk tiap tulisan dan gambar dengan kartu yang cepat ini akan memicu otak kanan untuk bekerja menerima informasi yang ada di Flash Card, apabila sudah selesai maka tunjukkan rasa senang ibu dengan memuji, memeluk dan mencium anak. Mem-Flash dilakukan setiap hari selama satu minggu, kemudian setelah satu minggu diganti dengan kata lain yang berbeda, begitu pula selanjutnya.

Orangtua ataupun terapis terjun di dalam pengajaran tersebut. Tanpa ada tekanan ataupun pemaksaan pada anak. Pengajaran dilakukan dengan sambil bermain agar anak dapat merespon dengan baik apa yang telah diajarkan pada anak tersebut.

Dalam mengajar dengan menggunakan Teknik Glenn Doman terdapat beberapa tahap yaitu:

A. Tahap satu – Words (kata)

1. Membuat 15 kata dibagi dalam 3 set yaitu: set A, set B, set C
2. Angkat salah satu kata, misalnya "mama" dan katakan pada anak "ini dibaca mama"
 - Memberikan tidak lebih dari satu detik
 - Mengambil kartu dari belakang

- Wajah anak pun perlu diperhatikan dengan baik dan serius, karena sang ibu atau terapis dapat mengetahui kata mana yang disukai oleh anak.
- Tidak boleh meminta anak mengulang kata-kata yang ibu atau terapis bacakan. Setelah membaca lima kata, sang ibu atau terapis berhenti untuk memberi kata kembali, lalu peluk anak dengan hangat, hal ini menunjukkan kebahagiaan dan kegembiraan sang ibu atau terapis dengan nyata dan luar biasa, sehingga anak dapat memahami dan merasakan bahwa kegiatan tersebut membuat sang ibu atau terapis gembira.

3. Hari pertama set A sebanyak tiga kali
4. Hari kedua set A sebanyak tiga kali dan ditambah set B tiga kali
5. Hari ketiga set A sebanyak tiga kali, set B sebanyak tiga kali dan set C sebanyak tiga kali juga
6. Hari keempat sampai hari keenam sama seperti hari ketiga.

B. Tahap dua – Couplets (untaian kata)

1. Tahap ini merupakan tahap jembatan antara kata pada susunan kata
2. Menambahkan beberapa kata lainnya. Misalnya: nama warna, beberapa lawan kata dan sebagainya.
3. Dilakukan seperti tahap pertama, dibaca setiap set 5 Couplets diulang dengan jumlah yang sama.

C. Tahap tiga – Phrases (susunan kata)

1. Tahapan ini merupakan tahapan jembatan antara untaian kata pada susunan kata
2. Tambahkan beberapa kata dan membuat kalimat pendek. Misalnya: mama memotong mangga
3. Dilakukan seperti tahap kedua, tiap set dibaca lima susunan kata.

D. Tahap empat – Sentences (kalimat)

1. Membuat tambahan kata seperti ”sebuah”
2. Membuat kata tambahan objek
3. Membuat kalimat seperti: mama memotong sebuah mangga harum manis.
4. Kumpulan kata-kata yang pernah dibaca, dikumpulkan kembali, lalu
5. meminta anak untuk menyusun sendiri kalimat mereka.

E. Tahapan kelima - buku

Setelah anak menguasai 50 sampai dengan 150 kata. Maka anak mulai belajar membaca dengan buku ataupun sebuah cerita yang dibuat berhubungan dengan kata yang telah dikuasai.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono(2010:309) menyatakan bahwa penelitian kualitatif secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu data dapat dikumpulkan melalui teknik; (1) pengamatan atau observasi (2)wawancara, dan (3) dokumentasi (4) gabungan/triangulasi. Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman dalam Sugiyono (2010:309) menyatakan bahwa pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Keempat teknik pengumpulan data tersebut dipergunakan dalam penelitian ini, namun diutamakan menggunakan teknik wawancara mendalam karena akan mendapatkan makna yang tersembunyi di balik fenomena. Adapun teknik pengumpulan data melalui pengamatan atau observasi dan dokumentasi dipergunakan guna membantu, memperkaya, serta melengkapi data penelitian yang diperlukan.

3.5.1 Observasi

Marshall dalam Sugiyono (2010:310) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti akan mengetahui tingkah laku dan arti dari tingkah laku tersebut. Observasi dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Observasi partisipatif, dimana peneliti ikut terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian. Pada saat melakukan pengamatan, peneliti juga ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data.
- 2) Observasi terstruktur atau tersamar, yakni peneliti menyatakan terstruktur kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terstruktur atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari jika suatu data yang hendak dicari merupakan data yang rahasia.
- 3) Observasi tak terstruktur, jika fokus penelitian belum jelas, peneliti bisa melakukan observasi ini. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Akan tetapi jika fokus observasi sudah jelas maka dapat menggunakan observasi terstruktur dengan menggunakan pedoman observasi. Observasi ini tidak dipersiapkan secara sistematis, hal ini dilakukan karena peneliti tidak mengetahui secara pasti apa yang akan diamati.

Spradley dalam Sugiyono (2010:314) menyatakan bahwa Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut situasi sosial yang terdiri atas :

- a. Tempat, dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung
- b. Aktor, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.

- c. Aktifitas, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi yang sosial yang sedang berlangsung.

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2010:315) tahapan observasi adalah sebagai berikut:

1. Observasi deskriptif. Peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan jelajah umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan sehingga peneliti menghasilkan kesimpulan pertama.
2. Observasi terfokus. Peneliti melakukan suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu dan membuat kesimpulan 2.
3. Observasi terseleksi. Peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Peneliti melakukan analisis komponensial terhadap fokus, sehingga peneliti menemukan karakteristik, perbedaan dan kesamaan antar kategori, serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain.

Peneliti melakukan pengamatan satu hari di rumah subjek serta rutinitas kegiatan harian di sekolahnya, kegiatan subjek datang sampai pulang serta kegiatan subjek ketika mengikuti remedial. sehingga mampu menunjang kelengkapan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Jadwal penelitian dapat dilihat di lampiran untuk lebih jelasnya.

3.5.2 Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2010:319) menyatakan tiga macam wawancara yaitu,

- 1) Wawancara Terstruktur

Teknik ini digunakan jika peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Pada teknik pengumpulan data ini, peneliti telah mempersiapkan instrumen berupa daftar pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah dipersiapkan. Setiap responden akan mendapat pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Selain harus menyiapkan instrumen, pengumpul data juga harus menyiapkan alat bantu berupa *tape recorder*, gambar, atau material lain yang dapat membantu proses kelancaran wawancara.

2) Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam *in-depth interview*, yakni lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, tentang pendapat dan ide dari nara sumber.

3) Wawancara Tidak Terstruktur.

Jenis wawancara ini adalah bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan adalah garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Teknik ini digunakan dalam penelitian pendahuluan atau untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti.

Menurut Lincoln dan Guba dalam Sugiyono (2010:322) langkah-langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. menetapkan kepada siapa wawancara itu akan di lakukan
- b. menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c. mengawali atau membuka alur wawancara
- d. melangsungkan alur wawancara
- e. mengkonfirmasi ikhtiar hasil wawancara dan mengakhirinya

- f. menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g. mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

Patton dalam Sugiyono (2010:322-323) menggolongkan enam jenis pertanyaan yang saling berkaitan yaitu:

1. pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman
2. pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat
3. pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan
4. pertanyaan tentang pengetahuan
5. pertanyaan yang berkenaan dengan indera
6. pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Awal mulanya peneliti melakukan wawancara yang tidak terstruktur guna mendapatkan gambaran tentang diri subjek, beberapa hari kemudian dilanjutkan dengan wawancara terstruktur untuk mendapatkan informasi seputar keluarga dan sejarah kelahiran subjek. Wawancara dilakukan pada ibu, guru dan subjek sendiri. Wawancara dengan ibu subjek dilakukan lebih sering karena beliau merupakan informan kunci untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai subjek. Hasil wawancara yang lengkap dapat dilihat pada lampiran.

3.5.3 Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, Bogdan dalam Sugiyono (2010:329) menyatakan bahwa *“In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief”*. Sebagian

besar penelitian kualitatif, dokumen personal digunakan untuk merujuk pada narasi orang pertama yang dihasilkan oleh seseorang yang mendeskripsikan kegiatan, pengalaman dan kepercayaannya. Hasil dari observasi dan wawancara akan lebih terpercaya jika didukung dengan data tambahan berupa foto-foto, rekaman, dan data pendukung lainnya yang membuat hasil penelitian lebih lengkap dan valid.

Pada penelitian kualitatif sebagian besar data diperoleh dari sumber manusia melalui teknik utama wawancara dan pengamatan berperanserta yang dikenal dengan metode interaktif. Data dapat juga diperoleh dari sumber data bukan manusia yang biasanya berupa dokumen yang bersifat non-interaktif. Menurut Moleong (2004:161) dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsir, bahkan untuk meramalkan. Sumber data bukan manusia juga sangat membantu melengkapi data yang telah dikumpulkan.

Kajian dokumen dalam penelitian ini dilakukan untuk mempertajam dan melengkapi data tentang implementasi metode belajar membaca pada subjek.

3.5.4 Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2010:402) pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) merupakan bagian yang penting dan tidak terpisahkan dalam penelitian kualitatif. Pengecekan keabsahan data penelitian, melalui uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (realibilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji konfirmabilitas (obyektifitas). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data yakni dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, *member check*, dan analisis kasus negatif

Pengecekan kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi, yakni triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi sumber data, pengecekan anggota (*member chek*), dan diskusi teman sejawat. Triangulasi teknik pengumpulan data, dilakukan dengan membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui teknik observasi atau informasi yang diperoleh melalui studi dokumentasi. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran suatu data atau informasi yang diperoleh dari seorang informan kepada informan lainnya.

Triangulasi menurut data Sugiyono (2010:330) berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, yakni peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Sementara menurut Suharsimi (2006:18) triangulasi adalah penyilangan informasi yang diperoleh dari sumber sehingga pada akhirnya hanya data absah saja yang digunakan untuk mencapai hasil penelitian, ada 4 macam triangulasi dalam penelitian kualitatif:

- a).Triangulasi data, menambah atau memperkaya data sampai mantap sekali.
- b).Peneliti–mengadakan pengecekan dengan peneliti lain.
- c). Teori-mencocokkan dengan teori terlebih dahulu.
- d).Triangulasi metodologi-mengumpulkan data dengan metode lain.

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jika peneliti melakukan teknik triangulasi, berarti peneliti sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Pengecekan anggota (*member chek*), dilakukan agar mendapat komentar apakah setuju atau tidak atau untuk melengkapi informasi yang perlu dilengkapi. Komentar dan tambahan informasi digunakan untuk memperbaiki catatan yang telah dikumpulkan oleh peneliti selama di lapangan. Hal ini dilakukan hanya kepada informan kunci. Peneliti melakukan pengecekan dengan guru, teman, ejawat, ibu kandung subjek dan satu orang ahli di bidang anak berkebutuhan khusus.

3. 6 Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini meliputi tahapan-tahapan, Menurut Moleong (2004:85) dalam penelitian kualitatif tahapan penelitian terdiri atas empat yaitu:

1. Tahap Pralapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang peneliti dalam tahap pralapangan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajagi dan menilai keadaan lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persoalan etika penelitian

Pada tahap pralapangan, peneliti melihat bagaimana proses belajar di SD TMI, mengobservasi keadaan sekolah untuk mencari masalah atau isu yang bisa digali dan

dikembangkan. Setelah menemukan beberapa isu, peneliti berdiskusi dengan rekan kerja yang dapat membantu menspesifikasikan keluasan permasalahan yang ingin dibahas agar lebih fokus. Setelah memilih satu masalah atau isu yang hendak dibahas, peneliti mulai melihat dan memperhatikan masalah tersebut di SD TMI. Peneliti akhirnya memutuskan untuk melihat pelaksanaan proses belajar anak berkebutuhan khusus dan untuk lebih spesifik lagi peneliti mengambil satu isu tentang anak Down Syndrome yang sampai saat peneliti mengambil keputusan sekolah belum mendapatkan solusi untuk anak Down Syndrome, kemudian peneliti mulai menyusun rangkaian penelitian dengan mencari teori-teori penunjang dari pembelajaran membaca bagi anak Down Syndrome.. Setelah pengumpulan data teori, maka peneliti mengadakan seminar proposal dan selanjutnya meneneruskan ke tahap berikutnya yakni tahap lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam eksperimen ini, terlebih dahulu dengan pre-test. Pre-test yang diberikan berupa memberikan kata-kata kepada subjek untuk diucapkan, alat yang digunakan sebagai pret-test adalah peneliti membuat kata yang ditulis di atas kertas, lalu subjek disuruh menjawab apakah subjek bisa menjawab atau tidak. Dilakukan pada subjek untuk mengetahui mengenai kemampuan membaca subjek. Sampai pada waktu yang sudah ditentukan, maka subjek nanti akan diberikan Post-test. Post-test diberikan kepada setelah subjek mendapatkan pembelajaran dengan metode Glenn Doman Card selama satu minggu. Kemudian dilihat tingkat perubahannya, dalam kemampuan membaca subjek.

3. Analisa Data.

Analisis data merupakan proses pendeskripsian dan penyusunan data yang telah terkumpul. Analisis data bertujuan agar peneliti dapat menyempurnakan

pemahaman terhadap data tersebut, untuk kemudian menyajikannya kepada pihak lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dari lapangan. Analisis data yang digunakan adalah model Miles And Huberman. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Pada saat pengumpulan data di rumah dan sekolah subjek, peneliti mengolah data setelah dari rumah subjek untuk melakukan analisis data dilakukan di rumah peneliti. Peneliti melakukan penelitian hingga data yang diperoleh sudah memenuhi penelitian, sehingga tidak dapat dilakukan penelitian lagi. Aktivitas analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, display data dan kesimpulan. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas. Selanjutnya adalah display data. Display data atau penyajian data dilakukan setelah data yang diperoleh telah direduksi. Display data dilakukan dalam bentuk naratif.

Peneliti menjelaskan pola Glenn Doman pada subjek sesuai dengan data yang diperoleh. Aktivitas terakhir dalam analisis data model Miles dan Huberman adalah kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal. Dalam pendekatan narasi terdapat dua fase utama untuk melakukan analisis, yaitu fase deskriptif dan fase interpretif. Sebelum masuk ke dalam kedua fase tersebut, peneliti men-transkrip data yang diperoleh, untuk kemudian dinarasikan. Fase deskriptif dimulai dengan menyusun narasi transkrip

secara teratur. Narasi transkrip ini dituangkan pada hasil penelitian, baik data yang diperoleh melalui metode wawancara, obsevasi maupun dokumentasi.

Fase kedua adalah fase interpretif, yaitu menghubungkan narasi dengan kajian teori untuk menginterpretasi data hasil penelitian. Fase interpretif ini dituangkan dalam bagian pembahasan, dimana peneliti hanya membahas satu subjek.

4. Tahap pelaporan hasil penelitian

Tahapan yang terakhir adalah pelaporan hasil penelitian. Dimulai dari penulisan draf penelitian dan menjabarkan menjadi format yang lebih tersistematis sehingga mudah dipahami dan mampu menggambarkan fakta di lapangan. Setelah semua proses dilakukan, maka peneliti menuju tahap berikutnya yakni seminar hasil yang berguna memaparkan hasil penelitian selama berada di lapangan dan akhirnya menempuh tahap akhir dari rangkaian penelitian ini adalah ujian tesis.